

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Di SMP Al-Amin Tunggul Paciran Lamongan

Naila Alfu Kumalah¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: Nailakumalah@gmail.com¹

Received: 16- 01-2026

Revised : 22- 02-2026

Accepted: 23- 03-2026

Article Info:

Keywords:

Principal Management, Quality of Facilities and Infrastructure.

Abstract: *The success of an educational institution is highly dependent on the leadership of the principal. The principal is a functional teacher who is given the task of leading the school institution. One of the main roles is to be able to lead the management of the use of facilities in order to achieve the best service and learning satisfaction. One of them is infrastructure and quality. Facilities and infrastructure are one of the vital factors in the implementation of education and learning. So if the facilities and infrastructure are not implemented properly, it will have a negative impact on students, especially on the teaching staff. Quality is the peak of quality, so in managing facilities and infrastructure must be managed properly. So that it can maximize facilities and infrastructure in order to achieve maximum learning.*

Kata Kunci:

Manajemen Kepala Sekolah, Mutu Sarana Prasarana.

Abstrak: *Keberhasilan suatu lembaga Pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin lembaga sekolah. Salah satu peran utama yaitu mampu memimpin pengelolaan penggunaan fasilitas agar tercapai pelayanan terbaik dan kepuasan belajar. Salah satunya adalah sarana prasarana serta mutu. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang cukup vital dalam penyelenggaraan Pendidikan serta pembelajaran. Sehingga jika sarana dan prasarana tidak dilaksanakan dengan baik akan berdampak negatif pada siswa lebih-lebih pada tenaga pengajarnya. Mutu adalah puncak dari kualitas, maka dalam mengelola sarana dan prasarana harus di manajemen dengan baik. Sehingga dapat memaksimalkan sarana dan prasarana guna tercapai pembelajaran yang maksimal.*

PENDAHULUAN

Peran utama kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, serta mampu mengelola “school plant” pelayanan-pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan. Sehingga para guru dan murid mendapatkan kepuasan dalam belajar, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi

kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan Pendidikan.¹ Keberadaan sarana Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses Pendidikan, sehingga termasuk komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses Pendidikan. Tanpa sarana Pendidikan, proses pembelajaran akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan Pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terkait dalam Pendidikan.

Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti Gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pengajaran. Adapun prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pengajaran, seperti lapangan olahraga, taman dan halaman.

Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana Pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses Pendidikan secara optimal. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan.²

Pengembangan, peningkatan dan perbaikan Pendidikan harus dilakukan secara holistik dan stimulant. Diantaranya pengadaan fasilitas di sekolah seperti sarana dan prasarana Pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses Pendidikan, khususnya dalam proses pengajaran. Dalam proses pembaharuan Pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya inovasi, Pendidikan bisa dipastikan tidak berjalan dengan baik. Fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan pembaharuan Pendidikan. Oleh karena itu jika menetapkan suatu inovasi Pendidikan maka fasilitas perlu diperhatikan.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam terbesar dalam perkembangannya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bergelut dalam dunia pendidikan Islam, tetapi juga melakukan terobosan guna menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Berbagai produk perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan sesuai tuntutan kekinian. Pada konteks ini, pesantren memang dituntut menjawab tantangan modernitas. Selain itu, persaingan lembaga, kaitannya pesantren dengan modernisasi, tidak boleh tidak, pesantren harus mengakomodir berbagai produk perkembangan zaman. Pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran besar dalam sejarah perjuangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana Pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya.

Dibandingkan pengelolaan standar lainnya yang sudah cukup sulit penanganannya, maka pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan terasa lebih sulit lagi, karena semua orang yang terlibat dalam manajemen dapat membuat pengelolaan tidak efektif dan efisien, atau mungkin gagal. Kesulitan mengelola sarana dan prasarana Pendidikan akan menjadi semakin besar jika system dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolaannya tidak ada dan tidak sesuai

¹ Afriyanti Widiyansyah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SDIT Insani Islam Bekasi", *Jurnal Cakrawala*, Vol. XVIII, No 1 (2018), 1-2.

² Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 170-171.

³ Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT Prestasi Karya, 2012), 267.

dengan harapan. Akibat kurangnya kepedulian para warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan, banyak sekali ditemukan bahwa sarana dan prasarana tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.⁴ Penelitian berkenaan dengan data bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.⁵ Jadi, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus berupa angka-angka.⁶ Sedangkan tujuan penelitian deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jadi, penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara ataupun data-data tertulis lainnya yang mendukung tentang kepentingan peneliti terutama terkait dengan “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Al-Amin Desa Tunggul Paciran Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana di SMP Al-Amin Tunggul Paciran Lamongan

Manajemen adalah proses merencanakan, menggerakkan, dan mengendalikan upaya sekolah dengan segala aspeknya dalam mencapai tujuan untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin ini sangat penting dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, supaya nantinya tidak terjadi salah sasaran, yang akan menimbulkan suatu yang tidak diinginkan. Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan perlengkapan Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana Pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Mutu sarana dan prasarana yang ada di SMP Al Amin Tunggul yaitu mutu sarana dan prasarana telah mengalami kemajuan dan peningkatan, salah satunya dengan ujian menggunakan CBT (Computer Based Test). Juga mendapatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana ini dimanfaatkan untuk meningkatkan berbagai aspek sarana dan prasarana, termasuk teknologi pendidikan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SMP.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 26.

2. Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana di SMP Al-Amin Tunggul Paciran Lamongan

Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks sekolah, pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan segala kegiatan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁸

Melakukan pengembangan profesional, perencanaan pengorganisasian, pengawasan, pengambilan keputusan, komunikasi dan manajemen sekolah yang efektif dapat membantu sekolah membuat lingkungan belajar yang luar biasa dan meningkatkan mutu sarana.

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk dan jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana Pendidikan disekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga barang agar tetap lengkap dan selalu dalam kondisi siap pakai.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa mutu sarana dan prasarana telah mengalami kemajuan dan peningkatan, salah satunya dengan ujian menggunakan CBT (Computer Based Test). Juga mendapatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana ini dimanfaatkan untuk meningkatkan berbagai aspek sarana dan prasarana, termasuk teknologi pendidikan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SMP.

Kegiatan pengawasan sarana dan prasarana Pendidikan adalah pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana Pendidikan di sekolah. Hal ini terutama dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk pengoptimalan pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, atau pejabat lain yang berwenang.¹⁰

Dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa mutu sarana dan prasarana yang ada di SMP Al Amin sudah memadai Adapun pengelolaan sarana prasarana dilakukan dengan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan disetiap tahunnya. Juga mengadakan pendataan sarana dan prasana dan pemeriksaan sesuai kondisi yang ada, jika ada kerusakan maka hal tersebut dianalisis bersma-sama.

3. Faktor Pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di SMP Al-Amin Desa Tunggul Paciran Lamongan.

⁸ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21.

⁹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 120.

¹⁰ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 148.

Keberhasilan suatu lembaga Ketika mengimplementasikan program tidak akan terlepas adanya faktor-faktor yang mempengaruhi faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung adalah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung, menumbuhkan, atau mendorong suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Dalam konteks pendidikan, faktor pendukung dapat berupa peran teman, lingkungan, motivasi, dan lain-lain yang mempengaruhi individu untuk mengimplementasikan sesuatu. Dalam penelitian, faktor pendukung digunakan untuk memahami bagaimana berbagai faktor mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal, keadaan atau penyebab yang menghambat sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa unggulnya sarana prasarana di SMP Al amin dikarenakan pola pikirnya kepala sekolah yang sangat prospektif serta dana yang cukup memadai sehingga dapat lebih mudah untuk mengembangkan sarana prasarana sehingga semakin maju karna dengan semakin bagusnya sarana prasarana yang ada di sekolah itu akan semakin menarik minat siswa terhadap sekolah tersebut.

Faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana diantaranya adalah faktor alamiah dan kurangnya kesadaran diri pada peserta didik. Lokasi lembaga yang berada di tepi laut sehingga kelembaban suhu yang berimbas pada sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

1. Peran utama kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, serta mampu mengelola "school plant" pelayanan-pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan. Sehingga para guru dan murid mendapatkan kepuasan dalam belajar, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan Pendidikan. Keberadaan sarana Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses Pendidikan, sehingga termasuk komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses Pendidikan. Tanpa sarana Pendidikan, proses pembelajaran akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan Pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terkait dalam Pendidikan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks sekolah, pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan segala kegiatan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan
3. Unggulnya sarana prasarana di SMP Al amin dikarenakan pola pikirnya kepala sekolah yang sangat prospektif serta dana yang cukup memadai sehingga dapat lebih mudah untuk mengembangkan sarana prasarana sehingga semakin maju karna dengan semakin bagusnya sarana prasarana yang ada di sekolah itu akan semakin menarik minat siswa terhadap sekolah tersebut. Faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana diantaranya adalah faktor alamiah dan kurangnya kesadaran diri pada peserta didik. Lokasi lembaga yang berada di tepi laut sehingga kelembaban suhu yang berimbas pada sarana dan prasarana.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afriyanti Widiansyah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SDIT Insani Islam Bekasi", *Jurnal Cakrawala*, Vol. XVIII, No 1 (2018).
- [2] Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007).
- [3] Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT Prestasi Karya, 2012).
- [4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- [5] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- [7] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- [8] Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- [9] Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).